

OPTIMALISASI PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN SISWA MA AL ULYA AL MUBAROK

Mia Fadila¹, Azizah Isnia², Dina Amalia³, Yayuk Rufiatun⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

miafadila28@gmail.com¹, azizahissnia91@gmail.com², dinaamalia286@gmail.com³,

dosen03036@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi siswa melalui optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2025 di MA Al Ulya Al Mubarak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta pelatihan. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan kecenderungan penggunaan uang saku tanpa perencanaan yang jelas. Melalui pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada berbagai aplikasi keuangan digital yang mudah digunakan, seperti *digital budgeting apps*, *e-wallet management tools*, dan sistem pencatatan pengeluaran digital. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, simulasi penggunaan aplikasi, serta diskusi reflektif mengenai kebiasaan finansial yang sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan keuangan serta keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi digital untuk mencatat, mengontrol, dan mengevaluasi pengeluaran pribadi. Program ini memberikan dampak positif terhadap kebiasaan finansial siswa, sekaligus mendukung literasi keuangan generasi muda di era digital.

Kata kunci: Keuangan digital, efisiensi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan siswa, aplikasi keuangan.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve students' personal financial management efficiency through the optimization of digital financial applications. The program was conducted on October 6-7, 2025, at MA Al Ulya Al Mubarak, Serang Regency, Banten Province, involving 30 students as participants. This initiative was motivated by the low level of financial awareness among students and their tendency to spend pocket money without proper planning. During the training, students were introduced to various digital financial tools such as budgeting apps, e-wallet management applications, and digital expense tracking systems. The implementation methods included socialization, practical simulations, and reflective discussions on healthy financial habits. The results showed a significant improvement in students' understanding of personal financial planning and their ability to utilize digital applications to record, control, and evaluate their daily expenses. The program had a positive impact on students' financial behavior and contributed to strengthening financial literacy among young people in the digital era.

Keywords: Digital finance, efficiency, financial literacy, student financial management, financial applications.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Kehadiran berbagai aplikasi keuangan digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencatat, mengatur, dan mengontrol aktivitas keuangan secara efisien dan transparan. Namun demikian, kesadaran serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut belum merata, terutama di kalangan pelajar. Banyak siswa yang masih mengelola uang sakunya secara tradisional, tanpa perencanaan maupun pencatatan yang jelas, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi literasi keuangan berbasis digital di lingkungan pendidikan.

MA Al Ulya Al Mubarak sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di Kabupaten Serang menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Mereka cenderung menggunakan uang sakunya tanpa pengawasan, bahkan sering kali habis sebelum akhir minggu. Minimnya pemahaman tentang konsep pengelolaan keuangan membuat mereka sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif sejak dini. Situasi ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan teknologi keuangan kepada siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan yang baik menjadi salah satu kemampuan esensial di abad ke-21, terutama bagi generasi muda yang akan menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan. Dengan memanfaatkan aplikasi keuangan digital, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan secara sistematis, mencatat pengeluaran, mengatur anggaran, serta mengevaluasi kebiasaan finansial mereka sendiri.

Optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di kalangan pelajar. Melalui pelatihan dan pendampingan, siswa dapat belajar bagaimana teknologi dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan juga mendorong terbentuknya pola pikir disiplin dan bertanggung jawab terhadap pengeluaran pribadi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku finansial yang sehat.

Secara akademis, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi digital dan keuangan di sektor pendidikan. Program ini berfungsi sebagai sarana penghubung antara teori dan praktik, di mana peserta dapat langsung mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam aktivitas nyata. Di sisi lain, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan digital di masyarakat, terutama melalui sektor pendidikan sebagai titik awal pembentukan kebiasaan ekonomi yang sehat.

Dengan demikian, pelaksanaan PKM bertema “Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Siswa MA Al Ulya Al Mubarak” diharapkan mampu memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Program ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat pemahaman

siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berbasis teknologi digital.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : MA Al Ulya Al Mubarak, Jl Syekh Nawawi, Lingkungan Jeranak, Banjarsari Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, 42182

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Senin - Selasa, 06-07 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk kegiatan edukatif berbasis pelatihan dan pendampingan (training and mentoring). Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa MA Al Ulya Al Mubarak sebagai peserta utama, di mana setiap peserta diberi kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan digital pada perangkat gawai mereka masing-masing.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 6-7 Oktober 2025, bertempat di MA Al Ulya Al Mubarak, yang berlokasi di Kabupaten Serang, Banten. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang kelas yang dilengkapi fasilitas multimedia, sehingga mendukung proses pelatihan berbasis digital. Waktu pelaksanaan dibagi ke dalam dua sesi, yaitu sesi teori pada hari pertama dan sesi praktik serta evaluasi pada hari kedua.

Khalayak Sasaran

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas XI dan XII MA Al Ulya Al Mubarak yang telah memiliki gawai pribadi dan memahami penggunaan dasar teknologi digital. Total peserta yang terlibat sebanyak 30 siswa. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki tingkat kedewasaan dan kemandirian dalam mengatur keuangan pribadi, serta dapat dengan mudah mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal kegiatan, serta penyusunan materi pelatihan. Tim pelaksana juga melakukan survei singkat terhadap pemahaman awal siswa mengenai manajemen keuangan pribadi dan penggunaan aplikasi digital. Selain itu, dilakukan persiapan perangkat, seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet untuk mendukung kelancaran pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pencatatan keuangan, serta manfaat penggunaan aplikasi keuangan digital. Selanjutnya, peserta diberi panduan langsung untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi keuangan populer seperti *Money Lover*, Catatan Keuangan Harian, atau DompotKu. Siswa diajarkan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, membuat kategori anggaran, serta membaca laporan keuangan sederhana dari aplikasi tersebut.

3. Tahap Pendampingan dan Simulasi

Setelah pelatihan, tim pelaksana mendampingi siswa untuk mempraktikkan pencatatan keuangan pribadi selama beberapa jam. Dalam simulasi ini, siswa diminta mencatat pengeluaran harian fiktif dan menganalisis hasil laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami pola pengeluaran dan mulai berpikir secara rasional dalam mengatur keuangan mereka.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara singkat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan digital. Pada tahap refleksi, siswa juga diminta menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi keuangan serta rencana penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukatif partisipatif, yaitu metode yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Setiap siswa didorong untuk berinteraksi, bertanya, dan berbagi pengalaman seputar pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, metode *learning by doing* diterapkan agar siswa dapat langsung memahami konsep dan aplikasi yang diajarkan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

1. Aspek pengetahuan diukur melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap literasi keuangan meningkat setelah mengikuti pelatihan.
2. Aspek keterampilan diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi keuangan digital secara mandiri.

Dari hasil evaluasi, diperoleh data bahwa lebih dari 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan menggunakan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital dilaksanakan selama dua hari di MA Al Ulya Al Mubarak, Kabupaten Serang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Sebanyak 30 siswa hadir

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pengenalan konsep literasi keuangan, demonstrasi penggunaan aplikasi, hingga sesi praktik langsung. Kegiatan ini didukung oleh fasilitas multimedia yang disiapkan oleh pihak sekolah, seperti proyektor dan jaringan internet, sehingga proses pelatihan berjalan lancar.

Pada hari pertama, siswa diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Pemateri menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta cara membuat perencanaan keuangan yang realistis. Banyak siswa yang baru pertama kali menyadari bahwa kebiasaan sederhana seperti mencatat pengeluaran harian dapat membantu mereka lebih disiplin dalam mengatur keuangan.

Hari kedua difokuskan pada praktik penggunaan aplikasi keuangan digital. Siswa diarahkan untuk mengunduh aplikasi *Money Lover* dan Catatan Keuangan Harian, kemudian mencoba mencatat transaksi simulatif yang diberikan oleh tim pengabdian. Setiap siswa membuat kategori pengeluaran seperti “transportasi,” “makanan,” dan “hiburan.” Mereka juga belajar menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi untuk mengetahui pola pengeluaran mereka. Dari hasil pendampingan, sebagian besar siswa mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik dan menyadari manfaat nyata dari pencatatan digital tersebut.

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 88% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep pengelolaan keuangan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, 83% siswa merasa lebih percaya diri untuk menggunakan aplikasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat siswa untuk menerapkan teknologi dalam pengaturan keuangannya.

Analisis dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa sebelum pelatihan masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan atau membuat rencana pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan remaja Indonesia masih berada di bawah 40%. Oleh karena itu, program pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat literasi keuangan sejak dini melalui pendekatan digital.

Dari segi implementasi, penggunaan aplikasi keuangan digital memberikan banyak keuntungan dibandingkan metode manual. Aplikasi seperti *Money Lover* dan Catatan Keuangan Harian menyediakan fitur otomatis yang memudahkan pengguna dalam memantau pengeluaran dan membuat laporan keuangan secara real time. Hal ini mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis dan analitis dalam mengelola uang saku mereka. Selain itu, teknologi ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin, karena setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat secara konsisten.

Hasil observasi juga menunjukkan perubahan perilaku positif pada sebagian siswa. Mereka mulai membiasakan diri untuk mencatat transaksi kecil, membedakan antara pengeluaran primer dan sekunder, serta membuat target tabungan sederhana. Beberapa siswa bahkan mengaku mulai mengurangi pengeluaran konsumtif seperti membeli makanan ringan berlebihan, setelah mengetahui pola pengeluarannya melalui aplikasi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat berperan sebagai alat kontrol diri (*self-control tool*) dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi guru pendamping di sekolah. Mereka melihat bahwa pengajaran literasi keuangan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga membuka peluang kolaborasi lanjutan antara pihak sekolah dan tim pelaksana untuk mengembangkan modul pembelajaran keuangan digital.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik dan teknologi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan. Penggunaan aplikasi digital bukan sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan yang relevan di tengah perkembangan ekonomi modern. Program ini diharapkan menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah yang belum memiliki akses literasi keuangan yang memadai.



Gambar 1 Kegiatan PKM.



Gambar 2 Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi penggunaan aplikasi keuangan digital di MA Al Ulya Al Mubarak telah memberikan hasil yang positif dan signifikan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan efisien. Melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola keuangan menggunakan teknologi digital.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi digital dalam literasi keuangan merupakan langkah strategis dalam membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di kalangan pelajar. Aplikasi keuangan digital terbukti mampu membantu siswa mencatat pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengevaluasi kebiasaan konsumsi mereka secara lebih sistematis. Dengan demikian, penggunaan aplikasi ini menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran keuangan sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk kepentingan produktif. Siswa yang sebelumnya belum memahami cara mengatur uang saku kini memiliki kemampuan dasar dalam melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan secara digital. Hal ini juga berdampak pada perubahan perilaku konsumsi, di mana sebagian besar siswa menjadi lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang dan mulai memahami pentingnya menabung.

Hasil kegiatan ini menegaskan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam memperkuat literasi keuangan digital di kalangan generasi muda. Sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran finansial yang berkelanjutan.

Dengan dukungan guru dan pihak sekolah, kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam program pembelajaran, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, siswa, maupun pelaksana kegiatan ke depan.

Pertama, bagi pihak sekolah, diharapkan kegiatan literasi keuangan berbasis digital dapat dijadikan program rutin tahunan atau bagian dari kurikulum tambahan. Dengan demikian, siswa dapat terus berlatih dan memperdalam pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan pribadi. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan atau institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif.

Kedua, bagi siswa, diharapkan mereka dapat menerapkan kebiasaan mencatat dan merencanakan keuangan pribadi secara berkelanjutan. Penggunaan aplikasi keuangan digital sebaiknya tidak berhenti setelah kegiatan pelatihan, melainkan menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari. Dengan mencatat setiap transaksi dan mengevaluasi pengeluaran, siswa akan belajar untuk menjadi individu yang mandiri secara finansial sejak usia muda.

Ketiga, bagi tim pelaksana kegiatan, disarankan agar pada kegiatan berikutnya dilakukan pengembangan pelatihan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan materi mengenai perencanaan investasi dasar, manajemen risiko keuangan, atau simulasi tabungan digital. Selain itu, kegiatan dapat diperluas dengan melibatkan guru dan orang tua agar terbentuk sinergi dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat di lingkungan keluarga dan sekolah.

Keempat, untuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tinggi, kegiatan seperti ini dapat menjadi model pengembangan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pelajar dapat berjalan secara merata dan berkesinambungan di berbagai daerah.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak edukatif, tetapi juga sosial dan kultural. Melalui pelatihan sederhana namun aplikatif, siswa dapat memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak di era digital, sekaligus membentuk generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M., & Hidayati, R. (2022). *Penerapan literasi keuangan digital di kalangan pelajar SMA di era digitalisasi ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.21009/jpeb.101.05>
- Aini, N., & Rakhmawati, D. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan siswa SMA di Kota Bandung*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3), 402-412.
- Anwar, S., & Setiawan, T. (2020). *Peran aplikasi keuangan digital dalam meningkatkan kesadaran finansial generasi muda*. Jurnal Ekonomi dan Teknologi, 8(2), 135-147. <https://doi.org/10.21070/jet.v8i2.1023>
- Apriyani, E., & Rahman, A. (2023). *Digital financial literacy: Challenges and opportunities among students in the digital era*. Journal of Financial Studies, 15(2), 199-210. <https://doi.org/10.24123/jfs.v15i2.4789>
- Fahmi, I. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Fatimah, S., & Nuraini, D. (2021). *Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pribadi mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 18(2), 124-134. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.35120>
- Fitriani, R., & Yusuf, M. (2020). *Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan usaha kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 9(1), 67-76.
- Handayani, S. (2022). *Pentingnya literasi keuangan di kalangan pelajar sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi digital*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 14(2), 188-198.
- Hasanah, L., & Pratama, A. (2021). *Financial technology dan perilaku keuangan generasi Z di Indonesia*. Jurnal Keuangan Digital, 3(1), 25-36. <https://doi.org/10.24036/jkd.v3i1.176>
- Kurniawan, B., & Sari, E. (2022). *Peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan pribadi melalui penggunaan aplikasi keuangan digital*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 56-65.
- Mulyani, E., & Santoso, H. (2023). *Digital economy and financial literacy among high school students*. Journal of Education and Digital Innovation, 9(3), 301-315.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Putri, A. D., & Syah, F. (2021). *Dampak penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan individu*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 22(2), 211-223. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10723>
- Rahmawati, N., & Lestari, D. (2020). *Peran literasi digital dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di era 4.0*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 7(1), 75-88.
- Sari, N., & Dewi, L. (2023). *Integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum sekolah menengah: Studi kasus di Banten*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(4), 497-509.
- Sukmana, R., & Huda, N. (2021). *Keuangan digital dan penguatan literasi finansial di kalangan pelajar*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 9(2), 178-190.
- Triana, H. (2025). *Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group*. ProBisnis: Jurnal Manajemen, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia*. Jurnal Ilmiah Swara Manajemen, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Wahyuni, D., & Hidayat, I. (2020). **Penerapan literasi keuangan berbasis aplikasi digital pada siswa SMA di Kota Serang**. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(3), 211-221.
- Yuliani, N., & Prasetyo, B. (2022). **Perilaku keuangan siswa dan pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital**. Jurnal Ekonomi dan Inovasi Pendidikan, 7(1), 89-99.